

OM SAI RAM!

Selamat datang di Sesi Tanya Jawab ini,

Q.313, “MERAH KEBAIKAN ATAU KEBESARAN?”

30 Maret 2024

*Tanya Jawab berikut ini diambil dari buku Prof. Anil Kumar “
Sathyopanishad , Vol. 1”, halaman 65-70*

Swami! Apakah orang-orang semakin dekat dengan Tuhan di dunia modern ini?

Bhagawan: Dunia modern sepenuhnya dangkal dan artifisial. Secara lahiriah, semua orang saling mengucapkan 'halo', 'halo'. Semua orang mengucapkan 'terima kasih' untuk setiap hal kecil. Ini semua mekanis, rutin, semata-mata untuk sopan-santun saja dan kata-kata itu tidak berarti apa-apa. Anda menemukan keegoisan di mana-mana.

Ilmu pengetahuan modern telah memungkinkan manusia untuk mendarat di bulan. Namun manusia lupa masuk ke rumah tetangganya. Ya, dia bisa mencapai *candra*, sang bulan, tapi tidak bisa melihat Ramachandra di dalam hatinya. Manusia modern bisa berenang di air seperti ikan dan terbang seperti burung, tetapi tidak bisa berjalan satu mil dengan kedua kakinya di tanah. Dengan mata fisiknya, yang ukurannya tidak genap dua inci, ia mampu melihat galaksi yang jaraknya beberapa ribu mil darinya, namun ia tidak mampu melihat dirinya sendiri. Mata dan telinga begitu dekat tetapi mereka tidak dapat melihat satu sama lain! Bisakah mereka? Tuhan bersandar pada *ks / rasagara* , 'lautan susu', yang terletak di Hati Anda, tetapi hari ini kita menemukan bahwa 'Hati' telah menjadi *ks arasagara* , “lautan racun”. Bagaimana Anda mengharapkan manusia (seperti itu) menyadari Keilahian?

Bahkan setelah menjadi negara yang sangat kaya, Perancis kalah dalam perang besar. Mengapa? Itu karena generasi mudanya yang ceroboh dan sifat buruknya saat itu. Tren ini semakin meningkat saat ini di kalangan masyarakat. Manusia hidup dan bekerja demi pemenuhan keinginannya yang *as alu* , rendah, namun seharusnya ia hidup demi *as ayalu*, cita-citanya. Orang-orang dengan cita-cita tinggi saja bisa menjadi lebih dekat satu sama lain secara spiritual.

Swami! Bagaimana kita bisa tampil dalam hidup?

Bhagawan : Anda harus bekerja untuk itu. Ini mungkin sulit, tetapi diperlukan untuk mencapainya. Faktanya, setiap orang harus berusaha untuk tampil dalam kehidupan. Jadi, ada pepatah, “Bidiklah yang tinggi. Bidikan rendah adalah kejahatan.” Seseorang harus melakukan perjalanan ke arah yang benar dan mencapai tujuan. Kelahiran sebagai manusia dimaksudkan untuk tujuan ini. Manusia harus menyadari bahwa pada hakikatnya ia adalah Tuhan. Seseorang harus mencapai Keilahian. Namun hal ini tidak semudah dan sesederhana kelihatannya. Bagaimanapun, jatuh lebih mudah dan cepat.

Ambil contoh ini. Saat Anda datang ke Kodaikanal dengan bus mendaki bukit, bus mengeluarkan banyak kebisingan. Truk-truk juga kesulitan dan mengeluarkan suara keras saat mendaki bukit-bukit ini guna mencapai Kodaikanal. Namun bus atau truk yang sama akan mudah untuk menuruni bukit. Begitu pula halnya dengan kehidupan manusia! Anda harus berjuang dan bekerja keras untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Namun jatuh dari ketinggian dan menghancurkan diri sendiri itu mudah, sederhana dan cepat.

Ambil contoh lain. Saat Anda menembakkan anak panah, semakin Anda menariknya ke belakang hingga mendekati tali, panah tersebut akan semakin jauh. Demikian pula, jika Anda bekerja lebih keras, kesuksesan Anda juga akan lebih besar. Sebuah roket, ketika diluncurkan dengan kekuatan, tersentak ke belakang dan kemudian dilepaskan ke ruang angkasa dan naik dengan nyala api yang menyala-nyala. Jadi, dalam hidup, jumlah usaha yang Anda lakukan menentukan tingkat kesuksesan Anda.

Swami! Mohon beritahu kami bagaimana mencapai kehebatan dalam hidup?

Bhagawan: Jangan sekali-kali membiarkan gagasan seperti ini terlintas di benak Anda. Anda salah jika mengira Anda telah mencapai sesuatu yang sangat istimewa dan unik dengan menjadi hebat. Tidak, tidak sama sekali! Menjadi hebat dalam hidup seharusnya tidak menjadi tujuan Anda. Ada beberapa orang hebat di masyarakat. Menurut saya itu tidak penting sama sekali. Kebaikan lebih unggul daripada kehebatan. Daripada bertujuan menjadi hebat, cobalah menjadi baik. Menjadi orang baik jauh lebih penting daripada menjadi orang hebat.

Apa perbedaan antara keduanya? Orang hebat melihat manusia di dalam Tuhan, sedangkan orang baik melihat Tuhan di dalam manusia. Rahwana, sebagaimana digambarkan dalam *Ramayana*, tidak diragukan lagi adalah orang yang hebat. Ia menganggap Rama, Sang Bhagavā, hanyalah manusia biasa. Tapi, Rama adalah sosok yang ideal dan baik. Rama melihat Keilahian dalam burung seperti Jatayu, dalam tupai dan bahkan dalam *rakshasa* (setan) seperti Vibhishana. Wanita seperti Sabari, orang buta huruf seperti Guha, serta orang suci tampak di mata Rama seperti bayanganNya sendiri. Jadi, Rama (adalah orang) baik. Jadi, Anda harus berusaha mendapatkan reputasi bahwa Anda adalah orang baik dan bukan orang hebat.

Swami! Apa pemerintahan yang ideal?

Bhagawan: Dalam pemerintahan yang ideal, setiap orang dengan sukarela mematuhi peraturan dan ketentuan Negara. Semua orang melaksanakan tanggung jawabnya. 'Godment' lebih unggul dari Pemerintah (Government). Namun, saat ini kita melihat orang-orang memperjuangkan haknya, namun melupakan kewajibannya.

Anda tidak boleh memberikan ruang untuk kemalasan. Semua karyawan harus bekerja dengan sungguh-sungguh, bersikap adil terhadap gaji yang mereka terima setiap bulan. Jika tidak, mereka akan berbuat curang atau mengkhianati sesamanya atau

pemerintah. Masyarakat hendaknya memupuk *samarasyam*, integrasi, *samagrata*, koordinasi, *samaikyatta*, persatuan dan *saubhratrata*, persaudaraan.

Lihatlah potongan kain ini. Ini sangat kuat karena benang-benangnya terjalin erat. Namun jika Anda memisahkan benangnya, Anda bisa memotongnya dengan jari Anda. Semua orang harus tahu bahwa kekuatan terletak pada persatuan. Anda bebas berjalan sambil melambaikan tongkat Anda, asalkan tidak mengenai hidung pejalan kaki lain dan kebebasan Anda tidak merampas kemandirian orang lain. Dasar-dasar yang berlaku untuk semua harus diikuti. Individu kurang penting dibandingkan komunitas atau masyarakat. Adalah lebih baik jika Anda berusaha mempekerjakan diri Anda sendiri dalam mempelajari hal-hal yang dibutuhkan masyarakat. Pendidikan Anda akan membantu Anda menjadi lebih baik dalam masyarakat.

Swami! Apa yang penting bagi kita saat ini?

Bhagawan: Jika engkau mempunyai cinta-kasih, itu sudah cukup. Semuanya akan ditambahkan kepadamu. Pelayanan, pengorbanan, kerendahan hati, pengabdian, disiplin, dll terkandung dalam cinta-kasih. Hanya cinta-kasih yang mendorong dan memajukan semua kebajikan. Di mana ada cinta-kasih, tidak akan ada ego, kebencian, kecemburuan, dan sifat-sifat hewani yang rendah dan kejam.

Ada seorang wanita di Paris. Dia menjalani hidupnya dengan sedikit uang yang dia miliki. Dia melihat suatu hari beberapa penghuni jalan setapak yang tak berdaya menggigil kedinginan. Dia sangat tersentuh dengan pemandangan ini. Setiap hari dia membawa beberapa selimut dan menawarkannya kepada orang-orang miskin, yang membutuhkan dan nestapa. Hal ini menjadi perhatian para tetua dan akhirnya pemerintah. Mereka memutuskan untuk menghormatinya. Beberapa anak muda mendatanginya, untuk memberi selamat padanya. Dia berkata bahwa dia tidak bahagia karena dia tidak bisa membantu semua orang, padahal Tuhan Yang Maha Pengasih selalu membantu semua orang. Lebih lanjut ia menambahkan bahwa ia merasa malu dan frustrasi, karena bantuannya tidak dapat diberikan kepada semua orang.

Saya akan menceritakan kisah lain kepada Anda. Ada seorang prajurit di angkatan bersenjata yang kehilangan kedua kakinya dalam perang dan harus bergerak dengan bantuan tongkat jalan. Karena masa kerjanya relatif singkat, ia tidak berhak menerima semua manfaat pensiun. Mayor unitnya memberinya sejumlah uang dan memintanya pulang. Tentara tersebut, dalam perjalanan pulang harus singgah di sebuah desa dan berlindung di sebuah choultry saat hujan deras. Uang yang ada juga habis. Keesokan paginya, seorang siswi kebetulan melewati jalan yang sama, melihat tentara ini dan bertanya. Gadis itu sangat tersentuh oleh penderitaannya. Sejak itu, dia berangkat ke sekolah satu jam lebih awal setiap hari, mengumpulkan buah-buahan di perjalanan, menjualnya, dan membeli beberapa chapati untuk tentara.

Setelah beberapa minggu, Sang Mayor kebetulan melewati jalan yang sama dan melihat tentara tersebut. Sang Mayor terkejut melihatnya, karena setelah sekian lama, dia belum juga sampai di rumah karena kekurangan dana. Sang Mayor mengetahui

bagaimana prajurit itu mengatur dirinya sendiri selama ini. Sementara itu, gadis tersebut datang dan menyajikan chapati kepada tentara itu. Mayor mengikutinya dan pergi ke rumahnya. Saat melihatnya, orang tuanya berpikir bahwa putri mereka pasti telah melakukan kesalahan sehingga dia datang untuk bertanya. Ketika mereka akan menghukumnya, Mayor turun tangan dan berkata kepada orang tuanya, "Anda sungguh sangat beruntung! Berapa banyak dari kita yang memiliki anak-anak yang memiliki kemurahan hati, cinta kasih, kepedulian terhadap yang membutuhkan dan semangat pelayanan?" Dia hendak memberikan sejumlah koin emas kepada orang tuanya yang berkata, "Tuan! Kami tidak menginginkan semua ini. Kami bisa hidup dengan uang hasil jerih payah kami. Siapa yang bisa menjaga koin emas ini di rumah? Tolong tinggalkan kami sendiri, Tuan!". Sang Mayor merasa bahagia dan berangkat ke tempat asalnya, di mana ia menemukan pengantin pria yang memenuhi syarat untuk gadis ini dan melangsungkan pernikahannya. Inilah kekayaan cinta-kasih yang sesungguhnya. "Perluasan cinta-kasih adalah kehidupan. Kontradiksi cinta-kasih adalah kematian"

Swami akan memperkaya hati kita dengan lebih banyak permata manis di sesi berikutnya!

Sai Ram!